

HUBUNGAN CARA BELAJAR DAN KELENGKAPAN SARANA BELAJAR DI RUMAH DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS PROPINSI SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Aprilia Endra Dewi, Sumadi, I Gede Sugiyanta

Abstract: The aim of this research was to find out the relationship of students' geography learning achievement between students' learning method and completeness of learning tools at the second grade of social class of SMAN Tugumulyo Musi Rawas regency Sumatera Selatan in the year of 2012/2013. The method used was the correlational research method and the population was the second grade social students of SMA Negeri Tugumulyo, who were 160 students and were taken 79 students as sample. The data collection techniques used in the research were questionnaire, interview, and documentation. The data were analyzed using Product Moment correlation, the results showed that: 1. There was a positive and significant relationship between students' learning method and students' geography learning achievement, and it was obtained the correlation coefficient (r) 0.806. 2. There was a positive and significant relationship between completeness of learning tools and students' geography learning achievement, and it was obtained the correlation coefficient (r) 0.750. 3. There was a positive and significant relationship between students' learning method and completeness of learning tools, and it was obtained the correlation coefficient (r) 0.837.

Keywords: *Learning Method, Completeness of Learning Tools, Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan cara belajar dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013. Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan populasi yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo yang berjumlah 160 siswa yang kemudian diambil sampelnya sebanyak 79 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar geografi siswa, diperoleh koefisien korelasi (r) 0,806. 2. Ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa, diperoleh koefisien korelasi (r) 0,750. 3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa, diperoleh koefisien korelasi (r) 0,837.

Kata Kunci: *Cara Belajar, Kelengkapan Sarana Belajar, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur dalam sebuah keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya prestasi belajar yang baik maka dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang prestasi belajarnya

masih kurang terutama pada mata pelajaran geografi. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang diwujudkan dalam bentuk nilai dan prestasi belajar yang baik

Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada bulan Februari 2012 diperoleh informasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran geografi adalah 72, sehingga bila nilai siswa lebih besar atau sama dengan 72 maka

dianggap tuntas. Kriteria ketuntasan yang diambil adalah 40 – 71 (tidak tuntas) dan 72 – 90 (tuntas)

Pada kelas XI IPS 1 yang berjumlah 38 siswa hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 29 siswa belum mencapai nilai KKM 72. Di kelas XI IPS 2 jumlah siswa yang tuntas adalah 7 dari 41 siswa di kelas tersebut, dan 34 siswa lainnya belum mencapai nilai 72. Untuk kelas XI IPS 3 yang berjumlah 41 siswa, sebanyak 6 siswa yang nilainya diatas 72 dan 35 siswa lainnya belum tuntas. 5 siswa di kelas XI IPS 4 yang nilainya tuntas, 35 siswa belum mendapat nilai tuntas sehingga jumlah siswa adalah 40.

Jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2011-2012 adalah 160 siswa dengan 27 siswa memiliki nilai tuntas atau sebesar 16,87% dan 133 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan atau sebesar 83,13%.

Cara belajar yang digunakan oleh setiap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo berbeda-beda, karena berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian pendahuluan ternyata banyak siswa yang cara belajarnya masih tidak teratur, siswa masih malas untuk belajar di rumah, masih malas untuk membaca buku, masih malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas pagi-pagi di sekolah sebelum waktu pengumpulan tugas, padahal guru sudah memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah.

Selain cara belajar siswa yang tidak teratur, ada faktor lainnya yaitu kelengkapan sarana belajar siswa di rumah. Tidak adanya buku pelajaran sebagai sumber belajar siswa di rumah menyebabkan siswa tidak bisa mempelajari materi apa yang akan diajarkan guru ketika di sekolah. Media dan alat-alat belajar juga sangat berpengaruh, jika siswa ingin mengetahui suatu lokasi maka siswa memerlukan sebuah peta, atlas, atau globe. Namun, ketika siswa mendapatkan tugas untuk membuat peta Indonesia, sementara siswa tersebut tidak memiliki peta, atlas, atau globe sebagai penunjuk lokasi maka siswa tidak tahu letak Negara Indonesia dimana dan bagaimana bentuk Indonesia jika didalam peta. Tidak teraturnya cara belajar siswa dan tidak

lengkapnyanya sarana belajar siswa di rumah inilah yang menyebabkan siswa akhirnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Karena itulah penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri Tugumulyo.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitiannya adalah hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS, hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS, hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar geografi siswa, mengetahui hubungan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa, mengetahui hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Suharsmi Arikunto (2002: 239) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Korelasi merupakan penelaah hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut pendapat Moh. Pabundu Tika (2005: 24), populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo yang mempelajari mata pelajaran geografi dalam 4 kelas dengan jumlah siswa 160.

Dalam penelitian ini, menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:117). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 160 siswa yang berada dalam 4 kelas. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka penulis mengambil 2 kelas untuk sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 atau sebanyak 79 siswa. Kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 ini juga dianggap mewakili nilai-nilai yang bervariasi dari nilai terendah hingga nilai tertinggi.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimii

Arikunto, 2002: 97). Variabel dalam penelitian ini adalah:

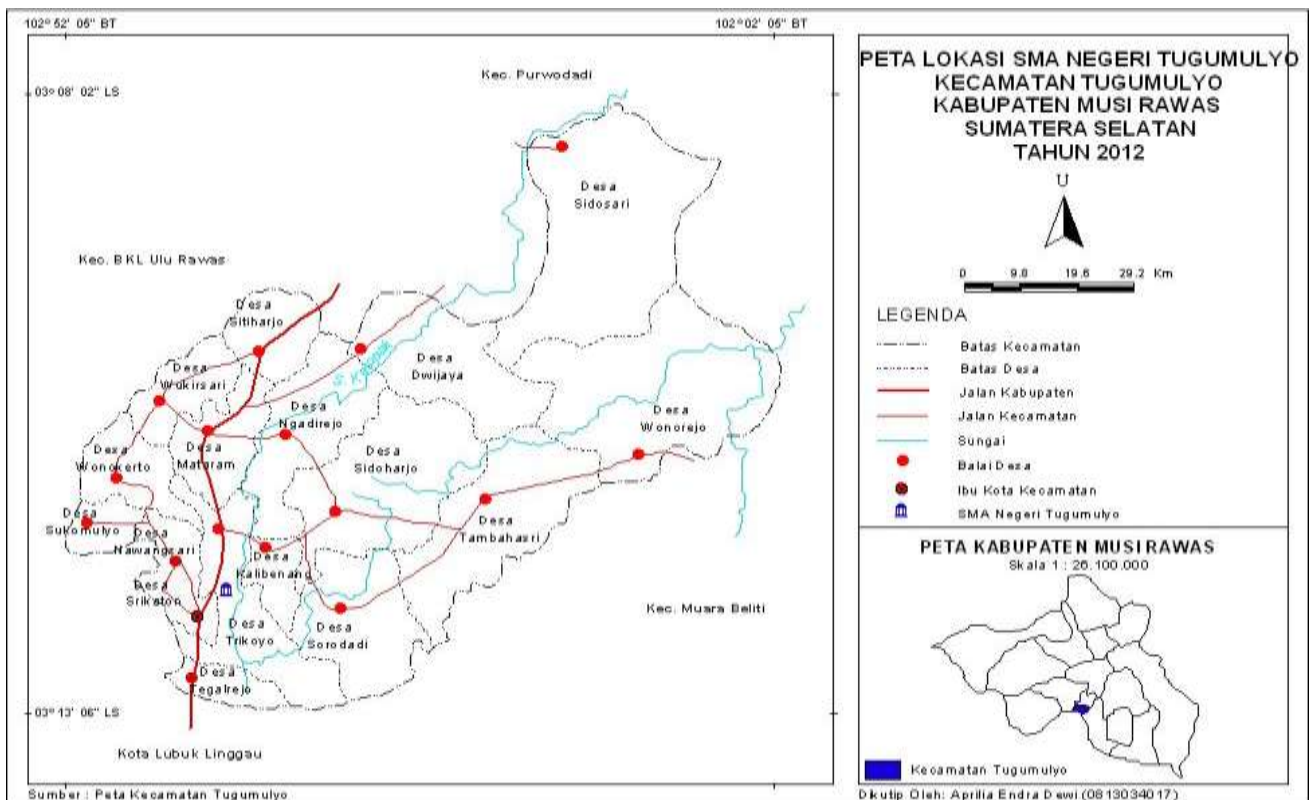
1. Variabel Bebas (X)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah cara belajar (X_1) dan kelengkapan sarana belajar di rumah (X_2)
2. Variabel Terikat (Y)
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo Tahun Pelajaran 2012-2013.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik kuisisioner
2. Teknik wawancara
3. Teknik dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri Tugumulyo terletak di Jalan Jendral Sudirman Desa F Trikoyo Kabupaten Musi Rawas. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan poros Kabupaten Musi Rawas dan masuk kawasan *Agropolitan Center* Kabupaten Musi Rawas. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Peta Lokasi SMA Negeri Tugumulyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan berikut ini:



Gambar 1. Peta Lokasi SMA Negeri Tugumulyo

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Responden yang menjadi objek penelitian ini merupakan sampel penelitian

yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Selanjutnya akan dijelaskan persebaran responden berdasarkan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar responden yang diperoleh pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) di kelas X Tahun pelajaran 2011-2012.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di Kelas X

No	Kategori Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas (≥ 72)	9	23,68
2.	Tidak Tuntas (< 72)	29	76,32
	Jumlah	38	100

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo Tahun Pelajaran 2011-2012

Nilai KKM geografi di SMA Negeri Tugumulyo adalah 72. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 adalah sebanyak 38 siswa. Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah memenuhi nilai KKM adalah sebanyak 9 siswa atau sebesar 23,68% dengan rincian 8 siswa

yang memiliki nilai 72-79 atau sebesar 21,05% dan 1 siswa yang memiliki nilai ≤ 80 atau sebesar 2,63%. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas atau yang memiliki nilai dibawah 72 adalah sebesar 76,32% sebanyak 29 siswa.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 di Kelas X

No	Kategori Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas (≥ 72)	7	17,07
2.	Tidak Tuntas (< 72)	34	82,93
Jumlah		41	100

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo Tahun Pelajaran 2011-2012

Jumlah siswa kelas XI IPS 1 adalah sebanyak 41 siswa. Dari data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang telah memenuhi nilai KKM adalah hanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 17,07% dengan rincian 5 siswa yang memiliki nilai 72-79 atau sebesar 12,09% dan 2 siswa yang memiliki nilai ≥ 80 atau sebesar 4,88%. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas atau yang memiliki nilai dibawah 72 adalah sebesar 82,93% sebanyak 34 siswa.

2. Gambaran Jawaban Responden Tentang Cara Belajar Siswa

Dari analisis angket untuk variabel cara belajar (X1) skor tertingginya adalah 36 dan skor terendahnya adalah 12. Jawaban dari responden yang menggunakan kelas interval maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Jawaban Responden Kategori Cara Belajar

No	Kategori Cara Belajar	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Teratur	28-36	20	25,32
2.	Kurang teratur	20-27	44	55,70
3.	Tidak teratur	12-19	15	18,98
Jumlah			79	100

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa cara belajar siswa dari 79 responden yang memiliki kategori cara belajar teratur sebanyak 20 siswa atau sebesar 25,32%. Untuk kategori cara belajar yang kurang teratur sebanyak 44 siswa atau sebesar 55,70%. Dan untuk cara belajar siswa yang tidak teratur sebanyak 15 siswa dengan persentase 18,98%.

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaan di rumah

Masih banyaknya siswa yang tidak membuat jadwal kegiatan dan melaksanakan jadwal tersebut membuat siswa tidak memiliki waktu khusus untuk belajar. sebagian siswa memilih belajar pada malam hari jika keesokan harinya terdapat mata pelajaran geografi. Jika keadaan belajar seperti ini berlangsung dalam waktu yang lama akan membuat siswa terburu-buru belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang dikerjakan terburu-buru maka hasilnya tidak maksimal. Bila siswa banyak beraktivitas pada siang harinya maka akan merasa lelah di malam

harinya. Jika sudah kelelahan biasanya siswa langsung beristirahat dan tidak belajar.

b. Membaca buku

Salah satu tujuan membaca adalah untuk mengetahui materi-materi di buku yang dibaca tersebut. Pada saat membaca hendaknya memberi tanda pada bagian-bagian yang dianggap penting. Pemberian tanda pada buku yang dibaca dapat mempermudah siswa memahami isi dari buku tersebut. Bila suatu saat siswa ingin mempelajari buku itu lagi, maka siswa tidak perlu membaca secara keseluruhan lagi. Siswa hanya perlu melihat bagian-bagian penting yang sudah ditandai sebelumnya.

Hal ini terangkum dalam pendapat The Liang Gie (1984: 85) menyatakan bahwa ada hubungan yang pasti dan penting antara kesanggupan membaca dengan angka hasil ujian para siswa di sekolah. Siswa yang sanggup secara efisien dan teratur membaca buku-buku yang diwajibkan biasanya

memperoleh angka yang baik dan akhirnya sukses dalam studinya.

Indikator membaca buku ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum teratur membaca buku, bilapun membaca buku biasanya hanya buku-buku pelajaran atau buku cetak yang disediakan oleh sekolah saja. Masih sedikit siswa yang membaca buku atau sumber-sumber lain yang berhubungan dengan materi geografi.

c. Membuat catatan

Membuat catatan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tidak semua yang dijelaskan oleh guru terdapat di buku. Jadi ada materi-materi yang juga perlu dicatat untuk menambah pengetahuan siswa. Membuat catatan juga dapat mempermudah siswa dalam belajar. Siswa dapat mempelajari hal-hal penting yang sudah dicatat dalam bentuk ringkasan. Dengan adanya catatan yang rapi akan menambah ketertarikan siswa untuk belajar. Siswa tidak perlu selalu membaca buku ajar yang kadang mereka anggap membosankan karena materi yang diterangkan terlalu banyak. Dengan adanya catatan maka siswa bisa mempelajari isi dari materi dan menghindari rasa bosan karena membaca materi terlalu banyak. Membuat catatan hendaknya memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru maka dapat mengambil intisari dari penjelasan itu, kemudian intisari yang didapat bisa ditulis dalam buku catatan.

Buku catatan yang rapi dapat mendorong minat siswa untuk belajar bila siswa bisa belajar dengan teratur maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 40) menyatakan bahwa mencatat yang termasuk sebagian aktifitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

d. Mengulang materi pelajaran

Mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah merupakan cara yang baik agar materi yang dipelajari tersebut tidak mudah lupa. Cara belajar ini sangat baik untuk mengasah daya ingat siswa. Dengan mengulang materi maka siswa dapat belajar dan memahami kembali materi yang belum dimengerti mereka saat materi tersebut dijelaskan di sekolah. Semakin sering mengulang materi pelajaran maka siswa akan semakin ingat dan paham.

Belajar dengan cara mengulangi bisa dibantu dengan membandingkan bahan pelajaran yang baru saja diserap dengan buku paket atau buku penunjang lainnya. Biasanya penjelasan guru yang belum jelas akan menjadi jelas dengan bantuan buku yang berhubungan dengan pokok masalah yang diulangi dalam belajar sendiri (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 63)

e. Mengerjakan tugas

Bila siswa baru mengerjakan tugas saat pagi hari di sekolah sebelum tugas diumpul maka siswa tidak bisa maksimal mengerjakan tugas tersebut. Tidak jarang siswa yang baru mengerjakan tugas pada pagi itu akan menyontek pada tugas temannya yang telah selesai dikerjakan. Ini menyebabkan siswa tidak mengerti mengenai tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Tujuan guru memberikan tugas rumah salah satunya adalah agar siswa dapat belajar kembali mengenai materi yang berkaitan dengan tugas tersebut. Bila siswa tidak mengerjakan tugas atau baru mengerjakan tugas ketika sudah berada di sekolah dan malah menyontek tugas temannya ini akan membuat siswa tidak mengerti dengan apa yang kerjakannya.

Ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 73)., semua tugas tidak bisa diabaikan dan jika menunda pengerjaannya hingga menjelang tentamen (ujian) akan menghadapi masalah yang serius. Inilah sikap yang tidak baik, bermalas-malasan mengerjakan tugas sama halnya dengan menumpuk persoalan di dalam diri.

f. Konsentrasi

Belajar tanpa konsentrasi maka tidak akan ada hasil yang dicapai. Apapun yang dipelajari oleh siswa tidak akan bisa dimengertinya apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar. Keadaan tempat belajar siswa yang bising dan ada yang mengganggu siswa saat belajar dapat menghilangkan konsentrasi siswadalam belajar. Bila siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut tidak mengerti dengan yang dipelajarinya.

Ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 86-87):

“Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk konsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran

kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.”

g. Teman belajar

Ada kalanya siswa tidak mengerti dengan materi yang dipelajarinya, sebaiknya anggota keluarga yang lain dapat membantu agar siswa tersebut dapat lebih mengerti apa yang dia peajari.

3. Gambaran Jawaban Responden Tentang Kelengkapan Sarana Belajar Siswa di Rumah

Menurut hasil angket yang diberikan kepada 79 responden yang berada di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS2 SMA Negeri Tugumulyo yang menggunakan kelas interval maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Jawaban Responden Kategori Kelengkapan Sarana Belajar Siswa di Rumah

No	Kategori Kelengkapan Sarana Belajar	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Lengkap	31-39	16	20,25
2.	Kurang lengkap	22-30	44	55,70
3.	Tidak lengkap	13-21	19	24,05
Jumlah			79	100

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah dari 79 responden yang memiliki kategori sarana belajar geografi lengkap sebanyak 16 siswa atau sebesar 20,25%. Untuk kategori sarana belajar yang kurang lengkap sebanyak 44 siswa atau sebesar 55,70%. Dan untuk sarana belajar siswa yang tidak lengkap adalah sebanyak 19 siswa dengan persentase 24,05%.

a. Sumber belajar

Hampir seluruh siswa memiliki LKS, karena LKS ini harganya lebih terjangkau dibandingkan sumber belajar lain seperti buku cetak. LKS juga mudah untuk didapatkan karena LKS ini terdapat di koperasi sekolah. Bila siswa ingin membeli LKS dapat mencarinya di koperasi sekolah. Buku paket

juga tersedia di koperasi sekolah, namun karena harganya yang cukup mahal membuat buku ini hanya dimiliki beberapa siswa saja. Selain di koperasi sekolah, buku cetak ini juga dapat dibeli di toko buku. Buku catatan digunakan untuk mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Buku catatan ini digunakan untuk mencatat ringkasan pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Bila dilihat dari nilai ekonomisnya, buku catatan merupakan sumber belajar yang cukup murah dan mudah didapat. Bukan nilai ekonomis yang menjadi permasalahan dari kepemilikan sumber belajar ini, melainkan karena sikap malas dari siswa itu sendiri yang segan untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (1983: 45), bahwa salah satu sumber belajar yang vital

dalam belajar di rumah ialah buku bacaan dan berbagai buku lainnya, seperti: buku kerja, majalah, brosur, bulletin, famplet dan lain sebagainya.

b. Media belajar

Menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam (Azhar Arsyad, 2008: 4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa media belajar berfungsi untuk mempermudah siswa dalam belajar. Media belajar seperti peta, atlas dan globe berfungsi sebagai penunjuk lokasi-lokasi yang ada di permukaan bumi seperti letak Negara Indonesia yang berada di Benua Asia Bagian Tenggara. Diagram dan grafik biasanya digunakan pada materi antroposfer yang menunjukkan jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah.

c. Alat belajar

Adanya alat belajar ini dapat membantu siswa dalam belajar. Kurangnya alat-alat belajar ini akan menghambat kemajuan belajar anak. Ini sesuai Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 83), bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, jangka dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

d. Ruang belajar

Ruang yang baik untuk belajar adalah ruang khusus yang keadaannya selalu rapi dan bersih. Kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruang belajar siswa dapat memengaruhi minat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Bila ruangan kotor dan tidak nyaman maka siswa akan segan untuk belajar. Bila siswa sudah mulai malas untuk belajar maka akan memengaruhi prestasi siswa tersebut.

e. Penerangan belajar

Saat belajar pada siang hari sebaiknya sinar matahari yang masuk ke ruang belajar jatuh pada sebelah kiri siswa karena pada saat menulis menggunakan tangan kanan dan sinar matahari akan membuat bayangan di sebelah kanan siswa. Bila sinar matahari ada di sebelah kiri siswa maka bayangan akan berada di sebelah kanan siswa dan bayangan ini tidak akan menutupi buku yang dipelajari siswa. Bila sinar matahari ada di bagian sebelah kanan siswa maka bayangan dari tangan kanan siswa akan menutupi buku yang dipelajari siswa.

Ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1984: 56) yang menyatakan:

“Penerangan itu harus tidak berlebihan dan tidak kurang untuk melakukan studi sebaik-baiknya. Penerangan yang berlebihan, misalnya dari sinar matahari kearah halaman buku akan menimbulkan kesilauan dan membuat buku tidak terbaca. Penerangan yang kurang misalnya hanya 10 watt dari lampu listrik akan membuat buku sukar dibaca dan cepat menimbulkan kelelahan mata”.

f. Perabotan belajar

Buku biasanya ditaruh pada rak buku agar mudah mencarinya bila dibutuhkan. Peletakan rak buku ini sebaiknya berada di dekat meja belajar siswa sehingga mudah bagi siswa untuk mengambil buku yang dibutuhkannya. Ini sesuai dengan pendapat Hasbullah Tabrany (1994: 53) bahwa rak buku juga harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Di depan dan di atas meja belajar, merupakan tempat yang ideal. Dengan demikian, tidak perlu bangun dari tempat duduk bila membutuhkan suatu buku.

Masih menurut pendapat Hasbullah Tabrany (1994: 53) tinggi kursi hendaknya sedemikian rupa sehingga tapak kaki dapat menyentuh lantai atau tidak menggantung, meja yang digunakan hendaknya cukup lebar dan tidak terbuat dari bahan yang mengkilap yang bisa menyilaukan mata.

Tabel 5. Tabel Silang Antara Variabel Cara Belajar (X1) dengan Variabel Prestasi Belajar (Y)

No	Kriteria Ketuntasan Nilai	Kategori Cara Belajar			Jumlah
		Teratur	Kurang Teratur	Tidak Teratur	
1	Tuntas (≥ 72)	15	1	-	16
2	Tidak Tuntas (< 72)	5	43	15	73
Jumlah		20	44	15	79

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian hipotesis pertama yang telah diujikan dengan menggunakan rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 n &= 79 & \sum X_1^2 &= 45992 \\
 \sum X_1 &= 1884 & \sum Y^2 &= 341722 \\
 \sum Y &= 5166 & \sum X_1 \cdot Y &= 124842
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{ \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}} \\
 r_{x_1y} &= \frac{79 \cdot 124842 - (1884)(5166)}{\sqrt{\{ 79 \cdot 45992 - (1884)^2 \} \{ 79 \cdot 341722 - (5166)^2 \}}} \\
 r_{x_1y} &= \frac{9862518 - 9732744}{\sqrt{\{ 3633368 - 3549456 \} \{ 26996038 - 26687556 \}}} \\
 r_{x_1y} &= \frac{129774}{\sqrt{83912.308482 \cdot 129774}} \\
 r_{x_1y} &= \frac{129774}{\sqrt{25885341584}} \\
 r_{x_1y} &= \frac{129774}{160889.22}
 \end{aligned}$$

$$r_{x_1y} = 0,806$$

Nilai $r_{x_1y} = 0,806$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan pada taraf signifikan 5% antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tugumulyo, karena $r_{x_1y} = 0,806 > r_{tabel} = 0,227$. Nilai r_{tabel} yang dimaksud dalam Moh. Pabundu Tika (2005: 143) untuk 79 sampel yang digunakan adalah sebesar 0,227.

Dari hasil di atas maka dapat dilihat hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang positif (+) antara X1 dengan Y, artinya semakin teratur cara belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Begitu juga sebaliknya, bahwa semakin tidak teratur cara belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa tersebut.

2. Hubungan Antara Kelengkapan Sarana Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar

Tabel 6. Tabel Silang Antara Variabel Kelengkapan Sarana Belajar Siswa di Rumah (X2) dengan Variabel Prestasi Belajar (Y)

No	Kriteria Ketuntasan Nilai	Kategori Kelengkapan Sarana Belajar			Jumlah
		Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Tuntas (≥ 72)	16	-	-	16
2	Tidak Tuntas (< 72)	-	44	19	73
Jumlah		16	44	19	79

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian hipotesis kedua yang telah diujikan dengan menggunakan rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 79 & \sum X_2^2 &= 51519 \\
 \sum X_2 &= 1993 & \sum Y^2 &= 341722 \\
 \sum Y &= 5166 & \sum X_2 \cdot Y &= 131979
 \end{aligned}$$

Diketahui:

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{79.131979 - (1993)(5166)}{\sqrt{\{79.51519 - (1993)^2\} \{79.341722 - (5166)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{10426341 - 10295838}{\sqrt{\{4070001 - 3972049\} \{26996038 - 26687556\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{130503}{\sqrt{97952.308482}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{130503}{\sqrt{30216428864}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{173828,73}{130503}$$

$$r_{x_2y} = 0,750$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{79.48383 - (1884)(1993)}{\sqrt{\{79.45992 - (1884)^2\} \{79.51519 - (1993)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{3822257 - 3754812}{\sqrt{\{3633368 - 3549456\} \{4070001 - 3972049\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{67445}{\sqrt{83912.97952}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{67445}{\sqrt{8219348224}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{90660,62}{67445}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,744$$

Pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai $r_{x_2y}=0,750$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif (+) antara variabel X2 dengan variabel Y karena nilai $r_{x_2y} = 0,750$ menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 78) korelasi antara X2 dengan Y masuk dalam kategori sedang. Karena untuk kategori korelasi yang sedang adalah 0,64-0,77. Artinya semakin lengkap sarana belajar siswa di rumah maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka capai. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang lengkap atau tidak lengkap sarana belajar siswa di rumah maka akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

3. Hubungan Antara Cara Belajar dan Kelengkapan Sarana Belajar Siswa di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus korelasi ganda sebelum menghitung dengan menggunakan korelasi ganda antara variabel X1, X2 dan Y, terlebih dahulu harus mencari koefisien korelasi antara X1 dan X2, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

n	= 79	$\sum Y$	= 5166
$\sum X_1$	= 1884	$\sum Y^2$	= 341722
$\sum X_1^2$	= 45992	$\sum X_1.Y$	= 124842
$\sum X_2$	= 1993	$\sum X_2.Y$	= 131979
$\sum X_2^2$	= 51519	$\sum X_1.X_2$	= 48383

Setelah menghitung korelasi antara X1 dengan X2, maka langkah selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi antara X1, X2 dan Y, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui:

n	= 79
r_{x_1y}	= 0,806
r_{x_2y}	= 0,750
$r_{x_1x_2}$	= 0,744

$$r_{x_1x_2.y} = \frac{r^2_{x_1.y} + r^2_{x_2.y} - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1.x_2})}{1 - r^2_{x_1.x_2}}$$

$$r_{x_1x_2.y} = \frac{0,806^2 + 0,750^2 - 2(0,806)(0,750)(0,744)}{1 - 0,744^2}$$

$$r_{x_1x_2.y} = \frac{0,6496 + 0,5625 - 0,8995}{1 - 0,5535}$$

$$r_{x_1x_2.y} = \frac{1,2186 - 0,8995}{1 - 0,5535}$$

$$r_{x_1x_2.y} = \frac{0,3126}{0,4456}$$

$$r_{x_1x_2.y} = \sqrt{0,701526}$$

$$r_{x_1x_2.y} = 0,837$$

Dari perhitungan data di atas maka diperoleh koefisien korelasi antara X1 dan X2 yang hasilnya 0,744. Kemudian hasil dari koefisien korelasi ini dihitung kembali untuk menentukan nilai koefisien korelasi antara X1,

X² dan Y yang hasilnya adalah 0,837. Karena koefisien korelasi $r_{x_1x_2.y}$ positif (+), artinya semakin teratur cara belajar dan semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah maka akan semakin baik pula prestasi yang akan mereka capai. Sebaliknya, semakin tidak teratur cara belajar dan semakin kurang atau tidak lengkap sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah maka akan semakin rendah pula prestasi belajar yang diapai oleh siswa.

SIMPULAN

Dari data dan hasil pembahasan penelitian tentang hubungan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang erat, positif, dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar. Ini berarti, semakin teratur cara belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa
2. Ada hubungan yang erat, positif, dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar. Ini berarti, semakin lengkap sarana belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa
3. Ada hubungan yang erat, positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo. Ini berarti, semakin baik cara belajar dan kelengkapan sarana belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara cara

belajar dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo, maka disarankan:

1. Sebaiknya orang tua hendaknya memberikan bimbingan mengenai cara belajar yang baik kepada siswa, diharapkan dengan adanya bimbingan dari orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Untuk orang tua siswa, hendaknya melengkapi sarana-sarana belajar anak di rumah diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar anak di rumah agar tercapai prestasi belajar yang baik bagi siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasbullah Tabrany. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta